



Evaluasi Penerapan PermenKUKM No. 13 Tahun 2015 dalam Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Koperasi (Studi Kasus: KPN Politeknik Negeri Bali)

I Komang Sugiarta¹, Cening Ardina², I Ketut Parnata³
^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia
¹ e-mail: mangsugi83@gmail.com

Abstract. The Ministry of Cooperatives and Small Medium Enterprises has issued Permen Number 13/Per/M.KUKM/IX/2015 concerning Accounting Guidelines for Savings and Loan business by Cooperatives which must be used as a guide in preparing and presenting the financial statements of this business unit. With the issuance of the Ministerial Regulation, it is expected that cooperatives can increase accountability in the preparation of their financial statements. But the fact is that there are cooperatives that have not prepared and presented financial reports in accordance with the guidelines. This study was aimed to evaluate its application in the savings and loan unit of Politeknik Negeri Bali Cooperative. Based on the results of research conducted, it was found that there were three reports that were not presented in the financial statements of the Savings and Loans Unit, namely Statement of Changes in Equity, Cash Flow, and Notes to Financial Statements. Therefore, in presenting the Financial Position Report, found several accounts that are not in accordance with the guidelines, namely: Banks, Bank Loans, Education Funds, Social Funds, and Development Funds. Likewise, in the presentation of the Remaining Results Business Report, there were no cooperative expense accounts, such as costs for education and training for cooperative HR, organizational meeting fees, and fees for supervisors. The findings of this study are expected to be used as recommendations to the management of the Politeknik Negeri Bali Cooperative in preparing and presenting the financial statements of the Savings and Loan Unit in the next period.

Keywords: *accounting, savings, loan, cooperative*

Abstrak. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah mengeluarkan Permen Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi untuk Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi yang mesti digunakan sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan unit usaha simpan pinjam. Dengan keluarnya Permen tersebut, diharapkan koperasi dapat meningkatkan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun faktanya masih ada koperasi yang belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi penerapannya pada unit usaha Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan ada tiga laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan Unit Simpan Pinjam yaitu Laporan Perubahan Ekuitas, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, dalam penyajian Laporan Posisi Keuangannya ditemukan juga beberapa akun yang belum sesuai pedoman yaitu Bank, Hutang Bank, Dana Pendidikan, Dana Sosial, dan Dana Pengembangan. Demikian juga dalam penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha, tidak terlihat adanya akun-akun beban perkoperasian seperti biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat organisasi, dan honor pengurus/pengawas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan oleh pengurus koperasi KPN Politeknik Negeri Bali dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan Unit Simpan Pinjam pada periode selanjutnya.

Kata Kunci: akuntansi, simpan, pinjam, koperasi

PENDAHULUAN

Dalam rangka memudahkan usaha kecil menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8 (PPSAK 8) tentang Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 (PSAK 27). Kemudian IAI menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sejak 1 Januari 2011 bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi.

Selanjutnya untuk dapat meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan koperasi, maka Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menetapkan juga Permen Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi sebagai panduan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam. Pedoman itu disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan keunikan karakteristik transaksi pada usaha simpan pinjam oleh koperasi yang berbeda dari entitas komersial lainnya. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang/badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar azas kekeluargaan (UU Nomor 25 Tahun 1992).

Usaha Simpan Pinjam Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Selanjutnya sesuai PermenKUKM No. 13 Tahun 2015, Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Koperasi adalah sistem pencatatan sistematis yang mencerminkan pengelolaan usaha simpan pinjam koperasi secara transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi. Dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan usaha simpan pinjam koperasi, terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca, adalah laporan yang memberi informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan, serta ekuitas pemilik koperasi pada saat tertentu, yang terdiri dari: Aset, Kewajiban dan Ekuitas.

a. Akuntansi Aset

Aset adalah Sumberdaya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh koperasi.

Komponen aset, terdiri dari:

- 1) Aset Lancar, yaitu aset yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun, seperti: Kas, Penempatan Dana, Surat Berharga, Pinjaman yang diberikan, Penyisihan Pinjaman Tak Tertagih, Perlengkapan, Pajak dibayar dimuka, Biaya dibayar dimuka, Pendapatan yang masih harus diterima.
- 2) Aset Tidak Lancar, yaitu aset yang terdiri dari beberapa macam asset yang masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, yang dimiliki serta digunakan dalam kegiatan operasional koperasi dengan kompensasi penggunaan berupa biaya penyusutan, seperti: Investasi Jangka Panjang, Properti Investasi, dan Akumulasi Penyusutan Properti Investasi.
- 3) Aset Tetap, yaitu aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi organisasi, yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal organisasi dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti Tanah/Hak atas tanah, Bangunan, Mesin dan Kendaraan, Inventaris/Peralatan Kantor, dan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.

- 4) Aset Tidak Berwujud, yaitu aset non-moneter yang dapat diidentifikasi namun tidak mempunyai wujud fisik, dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, seperti Software, Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud.
 - 5) Aset Tidak Tetap, yaitu aset lain yang tidak termasuk sebagaimana pada butir 1 sampai dengan 4, seperti bangunan yang belum selesai dibangun.
- b. Akutansi Kewajiban
- Kewajiban merupakan transaksi masa kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan menimbulkan arus kas keluar dari sumber daya koperasi yang mengandung manfaat ekonomi. Komponen kewajiban, terdiri dari:
- 1) Kewajiban Jangka Pendek, yaitu utang koperasi yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan memelihara likuiditas koperasi, yang harus dilunasi paling lama satu periode akuntansi, seperti Simpanan Anggota (Simpanan Sukarela/Tabungan Koperasi), Dana Bagian SHU (SHU Bagian Anggota, SHU Bagian Pengurus, dan Dana Pendidikan), Hutang Pajak, Beban yang masih harus dibayar, dan Pendapatan diterima di muka.
 - 2) Kewajiban Jangka Panjang, yaitu hutang koperasi yang digunakan untuk kebutuhan investasi atau kebutuhan lainnya, dan dapat dilunasi lebih dari satu tahun, seperti Hutang Bank/Lembaga Keuangan Lain, dan Modal Penyertaan.
- c. Akuntansi Ekuitas
- Ekuitas adalah modal koperasi yang berasal dari anggota dan atau berasal dari sumber dalam koperasi dan dari sumber luar koperasi. Komponen Ekuitas, terdiri dari:
- 1) Simpanan Pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
 - 2) Simpanan Wajib, yaitu sejumlah simpanan yang tidak harus sama besarnya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi selama yang bersangkutan menjadi anggota.
 - 3) Hibah/Sumbangan, yaitu sejumlah uang atau barang modal yang mempunyai nilai nominal yang dapat diukur, yang diterima dari pihak lain berupa hibah yang mengikat dan yang tidak mengikat, baik berupa aset tetap atau aset lainnya.
 - 4) Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan, yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak dalam satu periode akuntansi bersangkutan.
 - 5) Cadangan, yaitu bagian dari Sisa Hasil Usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha, adalah laporan yang memberi informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban, dengan komponen berikut:
- a. Pendapatan Operasional Utama adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan anggota yaitu Pendapatan bunga.
 - b. Pendapatan Operasional Lainnya adalah pendapatan yang bersumber dari selain pendapatan operasional utama, seperti: Pendapatan provisi, Pendapatan administrasi pinjaman, dan Pendapatan denda.
 - c. Sisa Hasil Usaha Kotor adalah seluruh pendapatan operasional utama yang telah dikurangi pengeluaran atau beban dari aktivitas operasional, usaha, dan beban lainnya.
 - d. Beban Operasional adalah biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas usaha simpan pinjam oleh koperasi. Komponen Beban operasional meliputi:
 - 1) Beban Usaha, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha simpan pinjam koperasi, di antaranya Biaya promosi, Biaya gaji karyawan, Biaya alat tulis kantor, Biaya perjalanan dinas berkaitan dengan kegiatan simpan pinjam, Biaya upah, Biaya penyusutan dan amortisasi, Biaya listrik, dan Biaya telephone.

- 2) Beban Perkoperasian, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional koperasi tersebut, tetapi ditujukan untuk pengembangan organisasi koperasi, di antaranya biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat organisasi, dan honor pengurus/pengawas.
 - e. Pendapatan Lainnya adalah pendapatan yang diterima sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama usaha koperasi, diantaranya: Pendapatan deviden, Keuntungan penjualan aset.
 - f. Beban Lainnya adalah beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama usaha koperasi, di antaranya Beban kerjasama, Kerugian penjualan aset, Kerugian investasi, dan Tanggung jawab sosial organisasi (CSR).
 - g. Beban Pajak adalah beban yang dikeluarkan koperasi berkaitan dengan penghasilan Badan.
 - h. Sisa Hasil Usaha adalah seluruh pendapatan operasional utama yang telah dikurangi pengeluaran atau beban dari aktivitas operasional usaha dan beban lainnya setelah pajak.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan struktur ekuitas koperasi selama satu periode tertentu. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi:
- a. Sumber dana dan perubahannya dalam satu periode laporan.
 - b. Perhitungan sisa hasil usaha untuk satu periode laporan.
 - c. Pendapatan atau kerugian sebagai akibat diadakannya penilaian aktiva tetap yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - d. Sumber lain seperti hibah.
 - e. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas.
 - f. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah.
- Jadi komponen Laporan Perubahan Ekuitas menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, Hibah, cadangan, SHU Yang Tidak dibagikan pada periode akuntansi
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas organisasi, baik kas masuk ataupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas. Laporan tersebut harus dibuat sesuai dengan persyaratan dalam PSAK ETAP dan harus disajikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Kas dan setara kas usaha simpan pinjam terdiri atas Kas (kas kecil, kas asing), Rekening Giro/tabungan di Bank, Cek/bilyet giro, dan Deposito dengan jatuh tempo maksimal 3 (tiga) bulan.
- Penyajian laporan arus kas adalah sebagai berikut:
- a. Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
 - b. Aktivitas operasi (operating) adalah aktivitas penghasil utama sumber dana dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
 - c. Aktivitas investasi (investing) adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas.
 - d. Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi saldo dana dan pinjaman.
 - e. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi usaha simpan pinjam dapat dilaporkan dengan dasar arus kas bersih.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam

laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan:

- a. Informasi tentang gambaran umum organisasi.
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- c. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.
- d. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- e. Penjelasan dan perincian pos-pos yang nilainya material dan pos-pos yang bersifat khusus tanpa mempertimbangkan materialitasnya.
- f. Penjelasan sifat dari unsur utamanya dan perincian pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa akun sejenis.

Laporan keuangan tersebut harus disusun dalam Bahasa Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penyajian laporan keuangan didasarkan pada konsep materialitas. Dimana pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi sejenis. Informasi dianggap material apabila kelalaian mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Laporan keuangan tersebut wajib disajikan secara tahunan dengan tahun takwim, bila menggunakan tahun hijriah maka harus disajikan tahun takwim sebagai komparasi. Dalam hal usaha simpan pinjam baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Laporan keuangan tahunan dan interim harus disajikan secara komparatif dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk laporan perhitungan sisa hasil usaha harus mencakup periode sejak awal tahun buku sampai dengan akhir periode interim yang dilaporkan.

Dengan adanya pedoman akuntansi usaha simpan pinjam tersebut, diharapkan koperasi akan dapat meningkatkan kualitas laporannya melalui penyajian laporan keuangan yang relevan, akurat, dan transparan. Demikian juga dengan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Politeknik Negeri Bali.

Mengingat betapa pentingnya pedoman tersebut dalam penerapan akuntansi pada usaha simpan pinjam, maka dipandang perlu untuk mengevaluasi tentang penerapannya pada Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali dalam suatu kegiatan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam hal ini adalah mendeskripsikan fakta dalam penerapan akuntansi di Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali didalam penyusunan/penyajian laporan keuangannya. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik komparatif, yaitu membandingkan praktik akuntansi yang dilakukannya dengan aturan/pedoman yang ada didalam PermenKUKM Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari menyusun suatu rancangan penelitian, memilih tempat, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan kesesuaian dengan pedoman akuntansi usaha simpan pinjam koperasi yang telah ditetapkan dalam PermenKUKM. Terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian sebagai bahan rekomendasi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali berkedudukan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Bali, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Koperasi ini didirikan tanggal 1 Juli 2003 dengan Akta Pendirian No.: 08/KPNB/2003 dan disahkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Badung tanggal 2 Desember 2003 dengan SK.Nomor: 11/BH/DISKOP/XII/2003 untuk menjalankan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi. Lalu berkembang dengan menjalankan suatu usaha perdagangan berdasarkan Surat Izin Usaha Perdagangan No.:870/22-08/BPPT/SIUP-M/II/2015 tanggal 11 Pebruari 2015. Selanjutnya berkembang lagi menjadi suatu Koperasi Primer yang menjalankan usaha keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh KPN Politeknik Negeri Bali, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode Perpetual, dimana dalam penilaiannya dilakukan dengan menggunakan metode FIFO.
2. Pencatatan untuk pembayaran dimuka dilakukan dengan pendekatan Neraca.
3. Aset Tetap disusutkan dengan memakai metode Garis Lurus, dengan tarif yang ditentukan berdasarkan Golongan.
4. Aset Tidak Berwujud disusutkan dengan memakai metode Garis Lurus, dengan tarif berdasarkan Golongan.
5. Untuk pengakuan Pendapatan dan Biaya dilakukan berdasarkan metode Accrual Basis.

Total Aset Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 27.560.039.382,- dimana dana tersebut bersumber dari Liabilitas atau Utang sebesar Rp 24.118.503.756,- dan dari Ekuitas/Modal sebesar Rp 3.441.535.626,- Total Sisa Hasil Usaha sebelum pajak Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali tahun 2018 sebesar Rp 489.677.003,- yang bersumber dari Pendapatan Usaha sebesar Rp 2.413.327.664 dikurangi dengan Beban Usaha sebesar Rp 1.844.525.649,- dan Beban lain-lain Rp 79.125.012,-.

Sedangkan untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali tidak ditemukan. Laporan-laporan tersebut hanya dibuat untuk semua unit usaha. Berdasarkan atas hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, terlihat dalam penyusunan Laporan Posisi Keuangan Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali tahun 2018 masih ada beberapa akun yang penyajiannya belum sesuai PermenKUKM No.: 13/Per/M.KUKM/IX/2015, yaitu Bank, Utang Bank, Dana Pendidikan, Dana Sosial, Dana Pengembangan. Dalam hal ini akun Bank tidak perlu disajikan untuk setiap banknya, melainkan cukup dengan nama akun Bank sebesar Rp 2.943.354.817. Perincian nama-nama bank dan saldonya dapat disajikan didalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Demikian juga dengan akun Utang Bank tidak perlu disajikan untuk masing-masing bank, tetapi cukup dengan nama Utang Bank sebesar Rp 10.680.858.817. Perincian utang banknya dapat disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Kemudian untuk Dana Pendidikan sebesar Rp 114.854.656,- Dana Sosial sebesar Rp 162.960.007,- dan Dana Pengembangan sebesar Rp 198.292.551,- seharusnya disajikan didalam komponen Liabilitas Jangka Pendek, bukan disajikan sebagai komponen Ekuitas. Dengan demikian, maka diperlukan rencana alokasi dana-dana tersebut setiap tahun.

Demikian pula halnya dalam penyajian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam Tahun 2018, terlihat dalam penyajian pendapatannya belum dipisahkan antara Pendapatan Operasional Utama dengan Pendapatan Operasional Lainnya. Dalam hal ini pendapatan provisi dan komisi kredit sebesar Rp 222.146.464,- administrasi potong gaji sebesar Rp 10.236.848,- dan pendapatan denda Rp 4.041.192,- seharusnya disajikan dalam pendapatan operasional lainnya. Begitu juga dalam penyajian Beban Operasional, terlihat belum ada pemisahan antara Beban Usaha dengan Beban Perkoperasian. Dalam hal ini adalah biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat organisasi, dan honor pengurus/pengawas sebagai bagian dari pos komponen beban perkoperasian.

SIMPULAN

Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penerapan PermenKUKM Nomor 13 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Unit Simpan Pinjam KPN Politeknik Negeri Bali tahun 2018 dapat disimpulkan:

1. Penyajian Laporan Keuangan untuk Unit Simpan Pinjam belum sesuai pedoman PermenKUKM Nomor 13 Tahun 2015. Dalam hal ini ada tiga laporan yang tidak disajikan yaitu: Perubahan Ekuitas, Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Dalam Laporan Posisi Keuangan, terlihat ada beberapa akun yang disajikan belum sesuai dengan pedoman Permen tersebut yaitu: simpanan di Bank, Utang Bank, Dana Pendidikan, Dana Sosial, dan Dana Pengembangan.
3. Dalam Laporan Sisa Hasil Usaha, belum terlihat adanya pos akun dalam kelompok Beban Perkoperasian seperti: untuk biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat, dan honor.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai rekomendasi kepada para pengurus koperasi KPN Politeknik Negeri Bali adalah:

1. Dalam menyusun laporan keuangan Unit Simpan Pinjam, sebaiknya berpedoman pada PermenKUKM No. 13 tahun 2015 yaitu menyusun dan menyajikan kelima laporan yang diwajibkan.
2. Dalam menyusun suatu Laporan Posisi Keuangan, sebaiknya ditambahkan akun "Perlengkapan" untuk menyajikan nilai persediaan meterai, alat tulis, dan bahan habis pakai pada komponen Aset Lancar, serta "Properti Investasi" dan "Akum Properti Investasi" pada komponen Aset Tidak Lancar. Selain juga menyajikan Dana Pendidikan, Dana Sosial, dan Dana Pengembangan dalam komponen Liabilitas Jangka Pendek, bukan sebagai Ekuitas.
3. Dalam hal menyusun Laporan Sisa Hasil Usaha, sebaiknya disajikan juga pos akun untuk menyajikan pengeluaran beban perkoperasian seperti: biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat organisasi, dan honor.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. (1980). *Conceptual Foundation of Management Accounting*. Canada: Addison Wesley Publishing Company.
- Horngren, Harrison, Robinson, Secokusumo. (1997). *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 8*. Jakarta: DSAK IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 13 Tahun 2015, tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*. Jakarta.
- Meigs, W. B., & Robert, F. (1998). *Financial Accounting*. Singapore: Mc Graw-Hill Book College.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.